

GALOGALOTERHUBUNG.ID: PEMBERDAYAAN KOMUNITAS SEKOLAH PEREMPUAN POMAKUMOTE MELALUI INOVASI TEKNOLOGI UNTUK PROMOSI POTENSI DESA GALO-GALO

Ariestha Widyastuty Bustan*¹, Ardin Umar², Yasir Muin³,
Tarawiah Karim⁴, Fadlin⁵, Deswita Tahaoray⁶

^{1,4} Program Studi Matematika, FMIPA, Universitas Pasifik Morotai

^{2,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasifik Morotai

⁶ Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, FPIK, Universitas Pasifik Morotai

Jln. Kampus Lemonade, Daruba, Morotai Sel., Kabupaten Pulau Morotai, Maluku Utara, Indonesia

³ Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Khairun

Jl. Pertamina Kampus II Unkhair Gambesi, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

Submitted: July 30, 2026

Revised: August 28, 2026

Accepted: September 06, 2026

* Corresponding author's e-mail: ariesthawidyastutybustan@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kapasitas Sekolah Perempuan (SP) Pomakumote di Desa Galo-Galo, Kabupaten Pulau Morotai, dalam pengelolaan komunitas, dokumentasi, produksi konten, dan promosi potensi desa melalui teknologi digital. Permasalahan mitra meliputi pengelolaan administrasi dan dokumentasi yang masih manual, keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi, serta rendahnya kemampuan produksi dan publikasi konten digital. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis pemberdayaan melalui sosialisasi, penyediaan perangkat, pelatihan, praktik langsung (learning by doing), penerapan website, dan pendampingan. Teknologi yang diterapkan meliputi laptop, media penyimpanan digital, website GaloGaloTerhubung.id, dan Starlink sebagai pendukung konektivitas. Evaluasi keterampilan dilakukan menggunakan lembar observasi dengan tiga kategori, yaitu mandiri, dengan bantuan, dan belum mampu. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan peserta dalam mengakses dan menggunakan internet secara mandiri meningkat dari 57,89% pada evaluasi awal menjadi 100% pada evaluasi akhir, sehingga melampaui target minimal 70%. Sebanyak 78,57% peserta juga mampu membuat konten digital sederhana secara mandiri. Website telah digunakan sebagai media publikasi dan berdasarkan statistik layanan hosting mencatat 735 pengunjung unik, 858 kunjungan, dan 5.146 halaman dilihat pada periode Juli–Agustus 2026. Namun, kemandirian pengelolaan website masih terbatas, dengan 35,71% peserta mampu mengunggah atau mengelola konten secara mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program memberikan fondasi awal bagi transformasi digital SP Pomakumote, sementara keberlanjutan memerlukan penguatan pengelola internal, konektivitas, dan legalitas produk.

Kata kunci: desa galo-galo; pemberdayaan masyarakat; promosi potensi desa; sekolah perempuan pomakumote; transformasi digital; website komunitas.

Abstract

This community engagement program aimed to strengthen the capacity of the Pomakumote Women's School (Sekolah Perempuan/SP Pomakumote) in Galo-Galo Village, Pulau Morotai Regency, in community management, documentation, content production, and the promotion of village potential through digital technology. The partners' main challenges included predominantly manual administrative and documentation practices, limited use of information technology, and limited capacity for producing and publishing digital content. The program employed a participatory, empowerment-based approach through socialization, technology provision, digital literacy and skills training, hands-on practice using a learning-by-doing approach, website implementation, and mentoring. The technologies implemented included a laptop, digital storage media, the GaloGaloTerhubung.id website, and Starlink to support internet connectivity. Skills were evaluated using an observation sheet with three performance categories: independent, assisted, and unable. The results showed that the proportion of participants who could independently access and use the internet increased from 57.89% at the initial evaluation to 100% at the final evaluation, exceeding the minimum target of 70%. In addition, 78.57% of participants were able to independently produce simple digital content. The



website was used as a publication medium and, based on hosting service statistics, recorded 735 unique visitors, 858 visits, and 5,146 page views during July–August 2026. However, independent website content management remained limited, with 35.71% of participants able to independently upload or manage content. The program therefore provides an initial foundation for the digital transformation of SP Pomakumote, while further support is needed to strengthen internal digital management, connectivity sustainability, and product licensing.

Keywords: *galo-galo village; community empowerment; village potential promotion; pomakumote women's school; digital transformation; community website.*

1. PENDAHULUAN

Desa Galo-Galo merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Pulau Morotai, tepatnya di Kecamatan Morotai Selatan. Desa ini memiliki potensi ekonomi dan sosial yang cukup besar. Secara geografis, Desa Galo-Galo terletak di wilayah pesisir dengan akses laut yang relatif mudah, sehingga memberikan peluang bagi pengembangan sektor perikanan dan pariwisata (Ibrahim, 2023). Dari sisi sosial kemasyarakatan, Desa Galo-Galo memiliki kelompok masyarakat aktif, yang tergabung dalam Sekolah Perempuan Pomakumote (SP Pomakumote). SP Pomakumote dibentuk oleh yayasan Lembaga Bantuan Hukum Perempuan dan Anak (LBH-PA) Pulau Morotai pada tahun 2022 untuk mendukung pendidikan perempuan di Pulau Morotai. SP Pomakumote terdiri dari 27 anggota aktif, yang diketuai oleh Ibu Siti Hajar.



Gambar 1. Sebagian anggota Sekolah Perempuan Pomakumote bersama tim pengabdian

Secara rutin SP Pomakumote melaksanakan berbagai aktivitas yang berfokus pada pendampingan dan penanganan kasus-kasus yang berkaitan dengan anak, perempuan, dan lansia, serta kelompok masyarakat lain yang tergolong marjinal dan rentan. Hingga saat ini, SP Pomakumote telah menangani berbagai kasus dan permasalahan sosial di tingkat masyarakat. Mulai dari kasus perceraian, perselingkuhan, pernikahan yang tidak memperoleh restu keluarga, hingga permasalahan administrasi kependudukan warga. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus SP Pomakumote, tidak tersedia data kuantitatif yang pasti mengenai jumlah kasus yang telah ditangani. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sistem administrasi, khususnya dalam pencatatan dan pengarsipan data yang belum terkelola secara digital. Selama ini, seluruh dokumentasi kasus masih dilakukan secara manual, sehingga berpotensi menyebabkan hilangnya sebagian arsip dan data pendukung. Keterbatasan dalam kemampuan digitalisasi tersebut juga berdampak pada minimnya promosi dan diseminasi kegiatan komunitas kepada masyarakat yang lebih luas (Alfikri, 2025).

Menurut penuturan Direktur LBH PA Morotai, Djuniar, M.Si, SP Pomakumote secara rutin meningkatkan kapasitas pemecahan masalah warga melalui pertemuan rutin dengan LBH PA Morotai untuk menerima materi. Namun pencatatan materi masih dilakukan secara manual. Selain itu, mereka juga belum bisa secara mandiri mempublikasikan kegiatan mereka dalam media sosial, padahal beberapa anggota memiliki kemampuan pengoperasian laptop yang baik. Namun tidak dikembangkan untuk media promosi dan sejenisnya.

Seluruh anggota SP Pomakumote berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan memiliki mata pencaharian tambahan, seperti nelayan, buruh pengikat rumput, pedagang ikan asin, petani rumput laut, pedagang roti, hingga kader posyandu. Sebagian besar mata pencaharian tambahan berkaitan dengan produk hasil perikanan, seperti ikan asin dan rumput laut. Kedua produk hasil perikanan tersebut memiliki kualitas yang bagus, namun sampai sekarang masih tidak mampu menopang hidup warganya secara berkelanjutan (Nur et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya upaya promosi dan pemanfaatan media pemasaran yang sesuai dengan potensi produk yang dimiliki (Lutfiyani et al., 2022). Alternatif pemasaran melalui media sosial pun belum dapat dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan dan ketidakstabilan jaringan internet di Desa Galo-Galo, di mana listrik di Desa Galo-galo hanya tersedia di malam hari, sehingga jaringan internet hanya ada di malam hari itupun jika tidak dalam kondisi berangin (cuaca dalam keadaan baik).

Selain menjalankan aktivitas sosial, SP Pomakumote juga secara berkelompok melaksanakan berbagai kegiatan peningkatan keterampilan bersama warga Desa Galo-Galo, seperti pembuatan kerajinan tangan dan produksi sabun berbahan alam. Namun demikian, produk-produk yang dihasilkan tersebut belum memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kapasitas anggota dalam membangun identitas merek (branding), serta kurangnya pemahaman mengenai prosedur perizinan edar, termasuk perizinan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Lebih lanjut, meskipun produk dinilai telah siap untuk dipasarkan, kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan media promosi. Hambatan ini kembali diperkuat oleh kondisi Desa Galo-Galo yang memiliki akses jaringan internet yang terbatas dan tidak stabil.

Seperti yang telah di paparkan sebelumnya, Desa Galo-Galo berada pada kondisi geografis yang terpisah dari pusat perekonomian Kabupaten Pulau Morotai, yaitu Kota Daruba. Oleh karena itu, salah satu alternatif strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian desa adalah dengan menarik kunjungan wisatawan agar datang langsung ke Desa Galo-Galo, baik untuk melihat wisata bahari di Desa Galo-Galo, aktivitas SP Pomakumote maupun produk hasil perikanan yang dihasilkan masyarakat setempat. Di samping itu, diketahui bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke suatu daerah berpengaruh terhadap meningkatnya perputaran perekonomian lokal (Shanti, 2023; Setyaningsih, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, Desa Galo-Galo sesungguhnya memiliki potensi pariwisata yang memadai, bahkan telah dilengkapi dengan lima unit *cottage* sebagai fasilitas pendukung. Namun demikian, pemanfaatan potensi tersebut belum optimal karena keterbatasan media daring dan promosi digital, yang menjadi faktor penting dalam menarik minat wisatawan. Keterbatasan tersebut hingga saat ini masih dihadapi oleh Desa Galo-Galo, khususnya oleh Sekolah Perempuan Pomakumote.

Gambar 2 berikut ini merangkum potensi desa, permasalahan, dan kondisi wilayah yang ditempati mitra.

Berdasarkan berbagai permasalahan dan potensi yang telah diuraikan sebelumnya, terutama terkait keterbatasan kapasitas digital, promosi kegiatan komunitas, serta pemanfaatan potensi ekonomi dan pariwisata Desa Galo-Galo, diperlukan upaya pendampingan yang terstruktur melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya telah memanfaatkan teknologi digital untuk pemberdayaan masyarakat dan promosi potensi lokal. Pemberdayaan kelompok perempuan telah dilakukan melalui pelatihan pemasaran digital dan pemanfaatan marketplace (Raafi'udin et al., 2024), sedangkan kelompok usaha masyarakat dan PKK diberdayakan melalui pelatihan

Instagram, Canva, dan CapCut untuk mendukung pemasaran dan produksi konten digital (Noor et al., 2025). Pemanfaatan website juga telah diterapkan untuk mendukung promosi desa wisata (Sukarma et al., 2024). Berbeda dengan kegiatan tersebut yang cenderung berfokus pada aspek pemasaran, literasi digital, atau promosi wisata secara terpisah, kegiatan ini mengintegrasikan penguatan kapasitas digital komunitas perempuan dengan pengelolaan organisasi, dokumentasi, produksi konten, dan promosi potensi Desa Galo-Galo melalui platform GaloGaloTerhubung.id.



Gambar 2. Gambaran potensi desa, permasalahan, dan kondisi wilayah

Komunitas desa memiliki peran penting dalam mempromosikan potensi desanya sendiri. Keterlibatan masyarakat lokal menjadi dukungan eksternal untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang dan memberikan manfaat ekonomi bagi desa (Saputra & Paramitha, 2024). Di sisi lain, optimalisasi potensi lokal dapat memberikan perubahan signifikan terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan, penguatan identitas budaya, dan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan (Noviandri & Putri, 2025). Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan SP Pomakumote sebagai mitra strategis menjadi penting, khususnya dalam meningkatkan kapasitas komunitas melalui penguatan kemampuan digital dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung pengelolaan serta promosi potensi komunitas dan desa.

Kegiatan ini bertujuan untuk (1) meningkatkan kapasitas SP Pomakumote dalam pengelolaan administrasi, dokumentasi, dan publikasi kegiatan komunitas berbasis teknologi digital; (2) meningkatkan keterampilan anggota SP Pomakumote dalam menghasilkan dan mengelola konten digital untuk mendukung pemasaran produk serta promosi potensi ekonomi dan pariwisata Desa Galo-Galo; dan (3) menyediakan dan mengimplementasikan platform digital melalui GaloGaloTerhubung.id sebagai media informasi, dokumentasi, dan promosi komunitas serta potensi Desa Galo-Galo. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengusung judul “GaloGaloTerhubung.id: Pemberdayaan Komunitas Sekolah Perempuan Pomakumote melalui Inovasi Teknologi untuk Promosi Potensi Desa Galo-Galo”, sebagai upaya untuk memperkuat peran komunitas perempuan dalam pengelolaan informasi, pemasaran, dan pembangunan desa berbasis teknologi digital.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara partisipatif, bertahap, dan kontekstual dengan mempertimbangkan karakteristik SP Pomakumote sebagai komunitas perempuan akar rumput yang bergerak pada isu sosial, pemberdayaan, serta penguatan ekonomi berbasis potensi lokal Desa Galo-Galo. Pendekatan yang digunakan menekankan pada kolaborasi aktif antara tim pengusul dan mitra, pemanfaatan teknologi yang

sesuai dengan kondisi wilayah kepulauan, serta keberlanjutan program pascapelaksanaan kegiatan.

a. Sosialisasi Tabel Permasalahan, solusi, dan indikator keberhasilan

Metode pelaksanaan dirancang untuk menjawab permasalahan prioritas mitra melalui intervensi yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan kapasitas SP Pomakumote. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan permasalahan mitra, intervensi difokuskan pada penguatan akses dan keterampilan digital, pengelolaan administrasi dan dokumentasi, produksi serta publikasi konten, dan promosi potensi ekonomi dan pariwisata desa. Hubungan antara permasalahan prioritas, solusi yang ditawarkan, dan indikator keberhasilan program disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan prioritas, solusi, dan indikator keberhasilan program

Aspek	Permasalahan	Solusi	Indikator
Aspek Manajemen	Keterbatasan akses dan pemanfaatan teknologi informasi	Penyediaan akses internet (Starlink) serta pelatihan pemanfaatan teknologi informasi secara aplikatif dan kontekstual.	a. Tersedianya akses internet aktif di lokasi mitra. b. Minimal 70% anggota SP Pomakumote peserta yang mengikuti pelatihan dan evaluasi mampu menggunakan internet secara mandiri untuk mendukung aktivitas komunitas. c. Internet dimanfaatkan untuk pengelolaan website dan kegiatan komunitas.
Aspek Manajemen	Keterbatasan kapasitas administrasi dan dokumentasi kegiatan komunitas	Pembuatan dan pengembangan platform digital berbasis website GaloGaloTerhubung.id sebagai pusat pengelolaan administrasi dan dokumentasi komunitas serta pelatihan administrasi digital berbasis website.	a. Website GaloGaloTerhubung.id aktif dan dapat diakses publik. b. Tersedianya arsip digital kegiatan dan dokumentasi komunitas. c. Minimal 5 dokumentasi kegiatan berhasil diarsipkan dan dikelola oleh mitra.
Aspek Pemasaran	Keterbatasan promosi dan publikasi kegiatan komunitas	Pelatihan promosi digital dan publikasi kegiatan komunitas melalui pengelolaan website dan media digital secara mandiri.	a. Minimal 5 konten promosi kegiatan komunitas terunggah pada website. b. Mitra mampu mengelola dan memperbarui konten promosi secara mandiri. c. Terbentuknya jangkauan publikasi kegiatan SP Pomakumote melalui media digital.
Aspek Pemasaran	Belum optimalnya pemanfaatan potensi ekonomi dan pariwisata desa oleh warga termasuk SP Pomakumote	Promosi berbasis digital dengan memanfaatkan website GaloGaloTerhubung.id sebagai media informasi dan publikasi potensi desa.	a. Tersedianya halaman khusus potensi desa (wisata bahari dan produk lokal). b. Minimal 5 potensi desa terdokumentasi dan dipublikasikan. c. terdapat data penggunaan website berupa pengunjung, kunjungan, dan halaman yang dilihat.
Aspek Pemasaran	Keterbatasan legalitas, mutu, dan lemahnya branding produk lokal	Pendampingan uji mutu dan legalitas produk (BPOM atau izin edar yang relevan), penguatan branding produk lokal, serta publikasi produk	a. Minimal 1–2 produk lokal didampingi proses uji mutu/izin edar. b. Terbentuknya identitas merek sederhana produk lokal. c. Produk lokal terpublikasi pada website GaloGaloTerhubung.id.

Aspek	Permasalahan	Solusi	Indikator
		melalui website GaloGaloTerhubung.id.	
Aspek manajemen dan pemasaran	Tidak adanya perangkat laptop komunitas	Tim pengabdian mengajukan revisi RAB agar dana bisa digunakan mitra untuk pembelian laptop (sebagai aset negara)	Tersedianya laptop yang dapat digunakan mitra untuk manajemen komunitas dan pemasaran

b. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu: sosialisasi, penerapan teknologi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi, serta perencanaan keberlanjutan program. Setiap tahapan dirancang untuk saling terintegrasi untuk menjawab permasalahan prioritas mitra secara sistematis. Sebagian besar kegiatan dilaksanakan di Desa Galo-Galo yang berjarak sekitar satu jam dari Desa Daruba (lokasi tim pengabdian) dan hanya bisa ditempuh dengan menggunakan perahu atau speed boat seperti yang ditunjukkan Gambar 3.



Gambar 3. Perjalanan tim pengabdian dari pelabuhan Desa Daruba menuju Desa Galo-Galo

1) Perancangan desain peralatan dan bahan yang akan digunakan.

Tahap awal pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada pengurus dan anggota SP Pomakumote serta perwakilan masyarakat Desa Galo-Galo. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk menyampaikan tujuan, ruang lingkup, tahapan kegiatan, serta peran masing-masing pihak dalam program pengabdian. Pada tahap ini juga dilakukan penegasan kesepakatan bersama terkait permasalahan prioritas mitra, bentuk solusi yang diterapkan, serta mekanisme partisipasi mitra selama kegiatan berlangsung. Sosialisasi dilaksanakan secara tatap muka dengan pendekatan dialogis agar mitra memahami dan merasa memiliki program yang dijalankan.

2) Penerapan Teknologi.

Tahap penerapan teknologi dilakukan melalui penyediaan perangkat pendukung, akses internet, dan pengembangan platform digital GaloGaloTerhubung.id sebagai media informasi, dokumentasi, dan promosi komunitas serta potensi Desa Galo-Galo. Teknologi yang diterapkan meliputi satu unit laptop, media penyimpanan digital, akses internet melalui Starlink, dan website GaloGaloTerhubung.id.

Website dikembangkan berdasarkan kebutuhan mitra dengan fitur utama berupa profil komunitas, dokumentasi dan arsip kegiatan, publikasi berita, informasi produk lokal, serta informasi potensi ekonomi dan pariwisata desa. Mitra dilibatkan secara langsung dalam pengumpulan data, penginputan informasi, pengunggahan dokumentasi, dan publikasi konten. Dengan demikian, penerapan teknologi tidak berhenti pada penyediaan perangkat, tetapi diarahkan agar teknologi benar-benar digunakan dalam aktivitas komunitas.

3) Pelatihan.

Materi pelatihan disusun secara sederhana dan aplikatif, disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat literasi digital mitra. Pelatihan meliputi:

- a) Pelatihan dasar penggunaan perangkat teknologi dan internet untuk kebutuhan administrasi dan komunikasi;
- b) Pelatihan pengelolaan website GaloGaloTerhubung.id, termasuk pengisian konten, pengarsipan berita, dan pengelolaan halaman potensi desa;
- c) Pelatihan pembuatan konten promosi sederhana (menggunakan canva, capcut, dan tools lain yang relevan dan mudah digunakan); serta
- d) Sosialisasi tentang branding produk lokal dan pemahaman dasar persyaratan legalitas produk.

Metode pelatihan dilakukan melalui praktik langsung (*learning by doing*) agar mitra lebih mudah memahami dan menerapkan materi (Mardjudo & Asrawaty, 2019; Sirhi & Wedyawati, 2025). Khususnya, pengelolaan berbasis website dilakukan melalui metode demonstrasi dan praktik langsung (*action*) yang efektif meningkatkan pemahaman penerima materi (Kempa et al., 2023).

4) Pendampingan dan Evaluasi.

Pendampingan mencakup pengoperasian perangkat, pemanfaatan internet, pengelolaan website, pembuatan konten digital, serta pendampingan awal dalam branding dan pengembangan produk lokal. Evaluasi dilakukan menggunakan lembar observasi keterampilan digital pada setiap peserta yang mengikuti pelatihan dan praktik. Instrumen observasi mencakup kemampuan: (1) mengoperasikan laptop dan perangkat pendukung; (2) mengakses dan menggunakan internet; (3) mengelola dan mengunggah konten pada website; (4) membuat desain promosi sederhana menggunakan Canva; dan (5) membuat atau mengedit video sederhana menggunakan CapCut. Setiap indikator dinilai dalam tiga kategori, yaitu mampu secara mandiri, mampu dengan bantuan, dan belum mampu.

Peserta dikategorikan mencapai kompetensi apabila mampu melakukan keterampilan secara mandiri. Persentase ketercapaian dihitung dengan membandingkan jumlah peserta yang berada pada kategori “mampu secara mandiri” dengan jumlah peserta yang mengikuti evaluasi. Indikator keberhasilan program ditetapkan berdasarkan target yang telah dirancang, yaitu sekurang-kurangnya 70% peserta yang mengikuti evaluasi mampu menggunakan internet dan perangkat digital secara mandiri untuk mendukung aktivitas komunitas. Evaluasi juga dilengkapi dengan pengamatan terhadap pemanfaatan website dan konten digital yang dihasilkan serta diskusi reflektif bersama mitra untuk mengidentifikasi kendala dan kebutuhan pendampingan lanjutan.

5) Keberlanjutan Program.

Keberlanjutan program diarahkan pada penguatan kapasitas dan pembagian peran internal agar mitra mampu mengelola hasil program secara mandiri. Website GaloGaloTerhubung.id diposisikan sebagai aset digital komunitas yang dapat terus

digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan, mempublikasikan aktivitas SP Pomakumote, serta mempromosikan produk dan potensi Desa Galo-Galo.

Untuk mendukung keberlanjutan, beberapa anggota mitra diarahkan menjadi pengelola utama website dan konten digital. Pembagian peran dilakukan berdasarkan kemampuan dan minat anggota, meliputi pengumpulan dokumentasi, pembuatan konten, pengelolaan website, dan publikasi. Dengan mekanisme tersebut, keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada tim pengabdian, tetapi mulai dialihkan kepada mitra sebagai pengelola utama platform dan kegiatan digital komunitas.

c. Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa pertemuan sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Tanggal	Kegiatan	Lokasi	Peserta SP (orang)
8 Juni 2026	Sosialisasi program dan penyamaan persepsi	Desa Galo-Galo	17
19 Juni 2026	Penerapan teknologi dan pengenalan pengoperasian dasar computer	Desa Galo-Galo	19
22 Juni 2026	Pelatihan promosi konten sederhana menggunakan canva dan penyusunan laporan kegiatan komunitas	Desa Daruba	7
8 Juli 2026	Praktik produksi konten digital dan pendampingan pengisian website	Desa Galo-Galo	14
9 Juli 2026	Pendampingan dan evaluasi keterampilan	Desa Galo-Galo	14

Secara keseluruhan, SP Pomakumote memiliki 27 anggota, sedangkan jumlah peserta pada setiap kegiatan disesuaikan dengan kehadiran dan keterlibatan anggota pada masing-masing tahapan. Perbedaan jumlah peserta pada setiap kegiatan dicatat secara terpisah untuk memastikan bahwa pengukuran ketercapaian indikator dilakukan berdasarkan jumlah peserta yang benar-benar mengikuti kegiatan dan evaluasi.

d. Instrumen dan Evaluasi Keterampilan

Tahapan akhir meliputi pendampingan dan evaluasi pelaksanaan program. Pendampingan direncanakan satu kali seminggu, baik secara langsung maupun melalui telepon genggam, untuk mengidentifikasi kendala dalam pengoperasian. Evaluasi dilakukan setelah penyuluhan dan demonstrasi dengan membagikan kuesioner kepada 40 peserta. Instrumen terdiri atas 11 butir yang mencakup: pemahaman terhadap topik, manfaat penjelasan, kemudahan penyampaian, manfaat kehadiran tim PKM, pemenuhan air minum, sumber air yang digunakan, kesesuaian topik dengan kebutuhan, kesediaan mengikuti kegiatan sejenis, kebutuhan topik penyuluhan lain, frekuensi kegiatan yang diharapkan, dan pekerjaan responden. Sepuluh butir menggunakan empat kategori jawaban tertutup yang disesuaikan dengan substansi pertanyaan, dan beberapa pilihan menyediakan ruang untuk keterangan; butir ke-11 mencatat pekerjaan responden. Artikel ini menyajikan tiga indikator yang berkaitan langsung dengan tujuan evaluasi, yaitu butir 1, 4, dan 7. Kuesioner diisi oleh peserta setelah kegiatan dan dianalisis menggunakan frekuensi (n) serta persentase. Instrumen menilai persepsi peserta, bukan peningkatan pengetahuan yang objektif; karena tidak ada pretest dan post-test, keberhasilan program tidak dinyatakan sebagai peningkatan pengetahuan yang terukur.

Evaluasi keterampilan dilakukan untuk mengukur capaian peserta pada setiap tahapan pelatihan. Evaluasi keterampilan peserta dilakukan menggunakan lembar observasi yang dikembangkan oleh tim pengabdian berdasarkan tujuan dan materi pada masing-masing sesi pelatihan. Instrumen evaluasi menggunakan lembar observasi keterampilan dengan tiga kategori penilaian, yaitu mandiri (skor 2), dengan bantuan (skor 1), dan belum mampu (skor 0) seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3. Indikator observasi disusun sesuai dengan tujuan dan materi pada

masing-masing sesi pelatihan, sehingga indikator tidak selalu sama pada setiap tahap kegiatan. Adapun kompetensi digital yang menjadi sasaran umum program meliputi pengoperasian perangkat, penggunaan internet, pengelolaan konten website, pembuatan desain promosi, dan produksi video sederhana.

Tabel 3. Kriteria penilaian keterampilan peserta

Skor	Kategori	Kriteria
2	Mandiri	Peserta mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan
1	Dengan bantuan	Peserta mampu menyelesaikan tugas setelah memperoleh arahan atau bantuan
0	Belum mampu	Peserta belum mampu menyelesaikan tugas meskipun telah memperoleh arahan

Setiap indikator dinilai berdasarkan tingkat kemandirian peserta, yaitu mandiri, dengan bantuan, dan belum mampu. Indikator keterampilan pada setiap sesi evaluasi disesuaikan dengan materi dan tujuan pelatihan yang diberikan. Hasil observasi digunakan sebagai dasar untuk menghitung persentase ketercapaian indikator dan menjadi bahan evaluasi untuk menentukan kebutuhan pendampingan lanjutan.

Indikator evaluasi pada setiap sesi disesuaikan dengan kompetensi yang dilatihkan. Rincian fokus evaluasi dan jumlah peserta pada setiap tahap disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Fokus evaluasi keterampilan pada setiap tahapan kegiatan

Tanggal	Peserta	Fokus evaluasi	Jumlah indikator
19 Juni 2026	19	Pengoperasian komputer dan penggunaan internet	5
22 Juni 2026	7	Penyusunan laporan digital dan desain Canva	5
8 Juli 2026	14	Produksi konten digital dan pengelolaan website	5
9 Juli 2026	14	Evaluasi akhir keterampilan digital	5

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pada aspek manajemen diarahkan untuk meningkatkan kemampuan SP Pomakumote dalam mengelola administrasi, dokumentasi, dan arsip kegiatan secara lebih efektif dengan memanfaatkan teknologi digital. Kegiatan diawali dengan sosialisasi tahapan program pada 8 Juni 2026 melalui kunjungan dan diskusi bersama mitra untuk menyepakati tahapan pelaksanaan kegiatan.



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi program kepada mitra

Selanjutnya sebagai bentuk dukungan terhadap penguatan manajemen, pada 19 Juni 2026, sebanyak 19 anggota mengikuti kegiatan penerapan teknologi dan pengenalan pengoperasian dasar komputer di Desa Galo-Galo. Pada tahap ini diserahkan satu unit laptop dan satu unit hard disk eksternal berkapasitas 1 TB untuk mendukung administrasi, dokumentasi, penyimpanan data, dan aktivitas digital komunitas.



Gambar 5. Penyerahan perangkat dan pengenalan pengoperasian komputer

Untuk mengukur kemampuan awal peserta, dilakukan observasi terhadap lima keterampilan dasar, yaitu menyalakan laptop, menggunakan keyboard/mouse, membuka aplikasi, membuat/menyimpan file, serta mengakses internet seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil evaluasi awal keterampilan digital pada 19 Juni 2026

Keterampilan	Mandiri	Dengan bantuan	Belum mampu	Mandiri (%)
Menyalakan laptop	15	1	3	78,95
Menggunakan keyboard/mouse	12	3	4	63,16
Membuka aplikasi	11	4	4	57,89
Membuat/menyimpan file	11	4	4	57,89
Mengakses internet	11	4	4	57,89

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan digital awal peserta belum merata. Sebanyak 78,95% peserta telah mampu menyalakan laptop secara mandiri, tetapi kemampuan menurun ketika keterampilan menjadi lebih kompleks. Pada indikator mengakses internet, hanya 11 dari 19 peserta (57,89%) yang mampu melakukannya secara mandiri. Dengan demikian, pada tahap awal target minimal 70% peserta mampu menggunakan internet secara mandiri belum tercapai.

Temuan ini memperlihatkan bahwa penyediaan perangkat saja belum cukup untuk menghasilkan kemampuan digital yang merata. Peserta memerlukan pengalaman praktik dan pendampingan agar dapat mengubah akses terhadap teknologi menjadi keterampilan yang dapat digunakan secara mandiri. Pendekatan tersebut sejalan dengan program pemberdayaan digital kelompok masyarakat yang menggunakan praktik langsung sebagai strategi peningkatan keterampilan digital dan pemasaran (Raafi'udin et al., 2024; Noor et al., 2025).

Pada 22 Juni 2026, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan konten promosi sederhana menggunakan Canva dan penyusunan laporan kegiatan komunitas di Desa Daruba. Kegiatan diikuti oleh tujuh anggota. Peserta memperoleh kesempatan melakukan praktik langsung dan didampingi oleh tiga mahasiswa.



Gambar 6. Pelatihan pembuatan laporan kegiatan komunitas berbasis digital

Evaluasi pada tahap ini difokuskan pada keterampilan membuat laporan digital, menyusun struktur laporan, membuat desain Canva, memasukkan gambar, dan menghasilkan laporan siap publikasi.

Tabel 6. Hasil evaluasi keterampilan laporan digital dan Canva pada 22 Juni 2026

Keterampilan	Mandiri	Dengan bantuan	Belum mampu	Mandiri (%)
Membuat laporan digital	7	0	0	100
Menyusun struktur laporan	7	0	0	100
Membuat desain Canva	6	1	0	85,71
Memasukkan gambar	7	0	0	100
Menghasilkan laporan siap publikasi	3	4	0	42,86

Hasil evaluasi pada Tabel 6 menunjukkan bahwa keterampilan dasar penyusunan laporan relatif mudah dikuasai. Seluruh peserta mampu membuat laporan digital, menyusun struktur laporan, dan memasukkan gambar secara mandiri. Sebanyak 85,71% peserta juga mampu membuat desain Canva secara mandiri. Namun, kemampuan menghasilkan laporan yang siap dipublikasikan masih lebih rendah, yaitu 42,86%.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peserta relatif cepat menguasai keterampilan teknis yang bersifat individual, tetapi masih memerlukan pendampingan ketika beberapa keterampilan harus diintegrasikan menjadi satu produk yang siap digunakan. Kondisi ini memperkuat pentingnya pendekatan *learning by doing*, demonstrasi, dan pendampingan langsung dalam kegiatan pemberdayaan digital.

Keterlibatan mahasiswa menjadi salah satu faktor yang mendukung proses tersebut. Tujuh peserta mendapatkan pendampingan dari tiga mahasiswa sehingga peserta dapat memperoleh bantuan teknis secara langsung selama praktik. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai pendukung teknis, tetapi juga sebagai fasilitator transfer keterampilan kepada mitra.

3.2. Penguatan Kemampuan Produksi Konten dan Promosi Potensi Desa

Pemberdayaan perempuan melalui pengembangan potensi lokal dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sumber daya desa (Ohello, 2022). Pelaksanaan kegiatan pada aspek pemasaran difokuskan pada peningkatan kemampuan mitra dalam membuat konten promosi dan memanfaatkan media digital untuk memperkenalkan produk serta potensi Desa Galo-Galo. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap pelatihan yang melibatkan seluruh anggota sekolah perempuan Pomakumote.

Pada 8 Juli 2026, sebanyak 14 anggota SP Pomakumote mengikuti praktik produksi konten digital dan pendampingan pengisian website di Desa Galo-Galo. Peserta dibagi menjadi lima kelompok dan didampingi oleh mahasiswa. Praktik diarahkan pada produksi foto produk, desain promosi, video sederhana, penyusunan konten, dan pengunggahan konten ke website.



Gambar 7. Praktik pembuatan konten promosi potensi desa dan kegiatan Sekolah Perempuan Pomakumote.

Evaluasi keterampilan dilakukan dengan lima indikator, yaitu mengambil foto produk, membuat desain promosi, mengedit video sederhana, membuat konten promosi, dan mengunggah konten ke website.

Tabel 7. Hasil evaluasi produksi konten digital pada 8 Juli 2026

Keterampilan	Mandiri	Dengan bantuan	Belum mampu	Mandiri (%)
Mengambil foto produk	14	0	0	100
Membuat desain promosi	11	3	0	78,57
Mengedit video sederhana	8	3	3	57,14
Membuat konten promosi	8	3	3	57,14
Mengunggah konten ke website	5	6	3	35,71

Hasil pada Tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu mengambil foto produk secara mandiri. Kemampuan membuat desain promosi juga relatif tinggi, yaitu 78,57%. Namun, kemampuan menurun pada keterampilan yang membutuhkan tahapan lebih kompleks. Hanya 57,14% peserta yang mampu mengedit video dan menghasilkan konten promosi secara mandiri.

Keterampilan dengan tingkat kemandirian paling rendah adalah mengunggah konten ke website. Hanya 35,71% peserta yang mampu melakukannya secara mandiri, sedangkan 42,86% masih membutuhkan bantuan dan 21,43% belum mampu. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan materi visual belum otomatis diikuti oleh kemampuan mengelola platform digital.

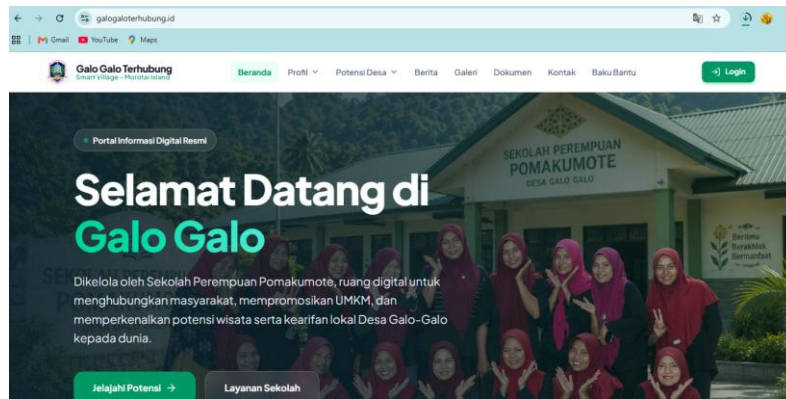
Temuan tersebut penting karena menunjukkan bahwa pemberdayaan digital memiliki beberapa tingkatan kompetensi. Menghasilkan foto dan desain merupakan keterampilan yang relatif sederhana, sedangkan mengintegrasikan materi menjadi konten dan mempublikasikannya melalui website membutuhkan keterampilan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan perlu difokuskan pada pengelolaan konten dan website, bukan hanya pada produksi materi promosi.

Hasil ini sejalan dengan program pemberdayaan digital kelompok masyarakat dan PKK yang menggunakan Canva dan CapCut untuk meningkatkan kemampuan produksi konten dan pemasaran digital (Noor et al., 2025). Namun, kegiatan GaloGaloTerhubung.id memiliki perluasan fungsi karena hasil produksi konten diarahkan untuk dipublikasikan melalui website komunitas yang juga berfungsi sebagai media dokumentasi dan informasi potensi desa.

Pendekatan ini juga memiliki perbedaan dengan program pemberdayaan perempuan yang berfokus pada pemasaran produk melalui marketplace (Raafi'udin et al., 2024). Pada kegiatan ini, media digital tidak hanya diarahkan untuk menjual produk, tetapi juga untuk memperkuat identitas komunitas perempuan, mendokumentasikan aktivitas, dan memperkenalkan potensi lokal Desa Galo-Galo.

3.3. Implementasi dan Pemanfaatan GaloGaloTerhubung.id

Salah satu luaran utama kegiatan adalah website GaloGaloTerhubung.id yang dikembangkan sebagai media digital untuk mendukung pengelolaan informasi komunitas, dokumentasi kegiatan, serta promosi produk dan potensi Desa Galo-Galo. Keberadaan website juga memperluas peluang publikasi potensi desa dan kegiatan komunitas (Dimyanti & Mujtaba, 2026). Informasi yang sebelumnya terbatas pada dokumentasi internal atau penyampaian secara langsung dapat dikembangkan menjadi informasi digital yang dapat diakses oleh masyarakat yang lebih luas.



Gambar 8. Tampilan depan website sekolah perempuan pomakumote *galogaloterhubung.id*

Website memuat informasi mengenai SP Pomakumote, kegiatan komunitas, potensi desa, serta produk lokal. Konten yang dihasilkan melalui praktik pada 8 Juli digunakan sebagai bahan awal publikasi. Dengan demikian, terdapat hubungan antara kegiatan pelatihan, produksi konten, dan pemanfaatan website.

Penggunaan website sebagai media promosi potensi desa sejalan dengan program digitalisasi desa wisata yang memanfaatkan website interaktif untuk memperluas penyebaran informasi mengenai potensi lokal. Namun, GaloGaloTerhubung.id tidak hanya diarahkan untuk promosi wisata, tetapi juga mengintegrasikan fungsi dokumentasi dan publikasi aktivitas komunitas perempuan. Hal ini menjadikan website sebagai ruang digital bersama bagi komunitas dan desa.

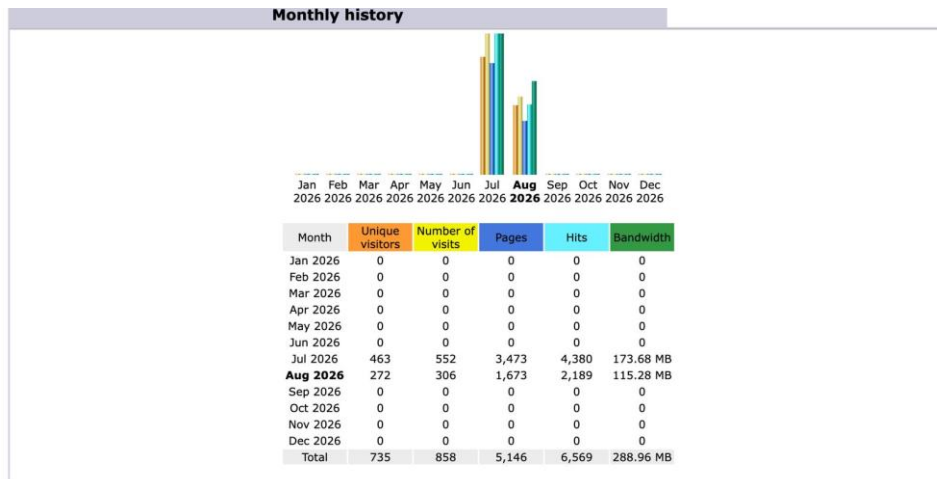
Website GaloGaloTerhubung.id dilengkapi dengan beberapa fitur utama, yaitu:

- Fitur administrasi komunitas, yang berfungsi untuk pencatatan kegiatan, pengarsipan dokumen, dan pengelolaan data dasar SP Pomakumote secara digital.
- Fitur dokumentasi dan publikasi kegiatan, yang memuat artikel, foto, dan narasi kegiatan pendampingan sosial serta penguatan kapasitas komunitas perempuan.
- Fitur profil komunitas, yang menampilkan struktur organisasi, peran, dan kontribusi Sekolah Perempuan Pomakumote dalam pembangunan sosial desa.
- Fitur potensi desa dan produk lokal, yang berfungsi sebagai media promosi potensi wisata bahari dan produk lokal berbasis hasil perikanan Desa Galo-Galo.

Fitur manajemen konten, yang memungkinkan mitra mengelola website secara mandiri melalui akun admin tanpa memerlukan kemampuan teknis yang kompleks.

Pemanfaatan GaloGaloTerhubung.id dipantau melalui data statistik penggunaan website yang tersedia pada layanan hosting. Statistik tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai jangkauan penggunaan website setelah diimplementasikan. Berdasarkan data yang tercatat pada layanan hosting yang ditunjukkan pada Gambar 10, aktivitas kunjungan mulai terlihat pada Juli 2026 pada saat website baru digunakan.

Pada Juli 2026, website tercatat memiliki 463 pengunjung unik dan 552 kunjungan, dengan 3.473 halaman yang dilihat dan 4.380 hits. Pada Agustus 2026, tercatat 272 pengunjung unik dan 306 kunjungan, dengan 1.673 halaman yang dilihat dan 2.189 hits. Secara kumulatif, statistik hosting mencatat 735 pengunjung unik, 858 kunjungan, 5.146 halaman yang dilihat, dan 6.569 hits pada periode yang ditampilkan.



Gambar 9. Statistik penggunaan GaloGaloTerhubung.id berdasarkan data layanan hosting pada Juli–Agustus 2026.

Data tersebut menunjukkan bahwa website telah memperoleh penggunaan aktual sejak implementasi, dengan jumlah pengunjung dan kunjungan yang cukup tinggi pada dua bulan awal. Aktivitas pada Juli dan Agustus juga menunjukkan bahwa website tidak hanya menjadi luaran teknologi, tetapi mulai digunakan sebagai media untuk mengakses informasi yang dipublikasikan oleh komunitas.

Pemantauan statistik website pada periode berikutnya dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi keberlanjutan. Data pengunjung unik, jumlah kunjungan, halaman yang dilihat, dan sumber lalu lintas dapat dibandingkan secara berkala untuk mengetahui perkembangan jangkauan informasi dan promosi desa.



Gambar 10. Pemasangan starlink di atap rumah salah satu anggota mitra

Selain website, Starlink diterapkan sebagai pendukung konektivitas untuk mengatasi keterbatasan akses internet di wilayah kepulauan. Dukungan biaya layanan diberikan selama empat bulan sebagai masa transisi bagi mitra. Penggunaan Starlink membantu pelaksanaan pelatihan dan pengunggahan konten, meskipun konektivitas masih dapat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan ketersediaan listrik.

3.4. Evaluasi Akhir Keterampilan Digital

Evaluasi akhir dilaksanakan pada 9 Juli 2026 dan diikuti oleh 14 anggota SP Pomakumote. Evaluasi menggunakan lima indikator, yaitu kemampuan mengoperasikan laptop, mengakses dan

menggunakan internet, mengelola file/dokumentasi digital, membuat konten digital sederhana, serta mengelola atau mengunggah konten website.

Tabel 8. Hasil evaluasi akhir keterampilan digital pada 9 Juli 2026

Keterampilan	Mandiri	Dengan bantuan	Belum mampu	Mandiri (%)
Mengoperasikan laptop	14	0	0	100
Mengakses dan menggunakan internet	14	0	0	100
Mengelola file/dokumentasi digital	9	3	2	64,29
Membuat konten digital sederhana	11	3	0	78,57
Mengelola/mengunggah konten website	5	6	3	35,71

Hasil evaluasi pada Tabel 8 menunjukkan bahwa seluruh peserta yang mengikuti evaluasi akhir mampu mengoperasikan laptop serta mengakses dan menggunakan internet secara mandiri. Sebanyak 64,29% peserta mampu mengelola file dan dokumentasi digital secara mandiri, sedangkan 78,57% mampu membuat konten digital sederhana secara mandiri. Keterampilan pengelolaan website masih menjadi aspek yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut. Hanya 35,71% peserta yang mampu mengelola atau mengunggah konten website secara mandiri. Sebanyak 42,86% masih membutuhkan bantuan dan 21,43% belum mampu.

Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan antara literasi digital dasar dan keterampilan digital spesifik. Seluruh peserta telah mampu menggunakan internet secara mandiri, tetapi belum seluruhnya mampu melakukan pengelolaan website. Hal tersebut wajar karena pengelolaan website memerlukan kombinasi keterampilan teknis, pemahaman struktur konten, pengelolaan file, dan produksi akhir.

Indikator penggunaan internet dapat dibandingkan antara evaluasi awal dan evaluasi akhir. Pada 19 Juni, 11 dari 19 peserta (57,89%) mampu mengakses internet secara mandiri. Pada evaluasi akhir 9 Juli, 14 dari 14 peserta (100%) mampu mengakses dan menggunakan internet secara mandiri. Dengan demikian, proporsi peserta yang berada pada kategori mandiri meningkat sebesar $100\% - 57,89\% = 42,11\%$. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa target program berupa minimal 70% peserta mampu menggunakan internet secara mandiri telah tercapai pada evaluasi akhir.

Capaian tersebut dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, yaitu adanya praktik berulang, penyediaan perangkat, pendampingan mahasiswa, serta penerapan teknologi secara langsung dalam aktivitas komunitas. Pendekatan bertahap tersebut memungkinkan peserta berinteraksi dengan teknologi mulai dari pengoperasian perangkat, penggunaan internet, pembuatan dokumen, produksi konten, hingga pengenalan pengelolaan website.

3.5. Faktor Pendukung dan Keterbatasan Program

Keberhasilan kegiatan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Pertama, pendampingan intensif menjadi salah satu faktor penting. Pada 22 Juni, tujuh peserta didampingi oleh tiga mahasiswa. Pada 8 Juli, 14 peserta dibagi menjadi lima kelompok dan mendapatkan pendampingan selama produksi konten. Pola tersebut memungkinkan peserta memperoleh bantuan teknis secara langsung ketika mengalami kesulitan. Kedua, penerapan metode learning by doing membuat peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi langsung mempraktikkan keterampilan sesuai kebutuhan komunitas. Peserta membuat laporan, desain, foto produk, video, konten promosi, dan melakukan pengisian website. Ketiga, ketersediaan perangkat selama praktik membantu mengurangi hambatan dalam proses pembelajaran. Peserta dapat berinteraksi langsung dengan perangkat sehingga waktu pelatihan lebih banyak digunakan untuk praktik. Keempat, keterlibatan mahasiswa membantu proses transfer keterampilan secara lebih intensif. Mahasiswa berfungsi sebagai pendamping teknis dalam kelompok, terutama pada kegiatan produksi konten dan pengelolaan website.

Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan. Jumlah perangkat masih terbatas dibandingkan dengan jumlah anggota SP Pomakumote yang mencapai 27 orang. Selain itu, keterbatasan listrik di wilayah mitra memengaruhi waktu penggunaan perangkat dan internet. Kondisi cuaca juga dapat memengaruhi konektivitas Starlink.

Keterbatasan yang paling penting untuk keberlanjutan program adalah pembiayaan Starlink yang hanya ditanggung selama empat bulan. Oleh karena itu, keberlanjutan konektivitas perlu dirancang melalui mekanisme pembiayaan yang disepakati oleh mitra. Alternatif yang dapat dipertimbangkan adalah iuran anggota, alokasi sebagian pendapatan dari penjualan produk komunitas, atau dukungan pemerintah desa. Mekanisme tersebut masih perlu disepakati dan disesuaikan dengan kondisi ekonomi SP Pomakumote.

Selain itu, kemampuan pengelolaan website secara mandiri masih rendah. Meskipun seluruh peserta evaluasi akhir telah mampu menggunakan internet secara mandiri, hanya 35,71% yang mampu mengelola atau mengunggah konten website secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan website membutuhkan pembentukan tim kecil pengelola digital di dalam SP Pomakumote yang bertanggung jawab terhadap dokumentasi, pembuatan konten, dan publikasi.

Pada aspek produk, persoalan legalitas juga belum sepenuhnya terselesaikan. Produk sabun belum dapat diproses lebih lanjut karena persyaratan ruang produksi belum terpenuhi, sedangkan produk ikan asin baru mendapatkan arahan mengenai PIRT. Dengan demikian, kegiatan telah memberikan pengetahuan awal mengenai legalitas, tetapi belum menghasilkan penyelesaian proses perizinan.

Kondisi tersebut menjadi pembelajaran penting bahwa digitalisasi pemasaran tidak dapat berdiri sendiri. Promosi digital perlu didukung oleh kesiapan produk, standar produksi, legalitas, konektivitas, dan kapasitas organisasi. Dengan demikian, pendampingan lanjutan perlu diarahkan pada integrasi antara literasi digital, pengelolaan platform, penguatan produk, dan keberlanjutan organisasi.



Gambar 11. Evaluasi akhir dan diskusi terkait proses izin edar produk hasil komunitas

3.6. Capaian Program

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi, capaian program dirangkum dalam Tabel 9.

Tabel 9. Capaian indikator program

No.	Indikator keberhasilan	Target	Bukti capaian	Status
1	Tersedianya akses internet aktif di lokasi mitra	Akses internet aktif	Starlink telah dipasang dan digunakan untuk mendukung kegiatan pelatihan dan aktivitas digital mitra	Tercapai
2	Minimal 70% anggota SP Pomakumote peserta pelatihan dan evaluasi mampu menggunakan internet secara mandiri	≥70% peserta	14 dari 14 peserta (100%) mampu mengakses dan menggunakan internet secara mandiri pada evaluasi akhir	Tercapai
3	Internet dimanfaatkan untuk pengelolaan website dan kegiatan komunitas	Internet dimanfaatkan	Internet digunakan dalam pelatihan, produksi konten, dan pengelolaan website	Tercapai
4	Website GaloGaloTerhubung.id aktif dan dapat diakses publik	Website aktif	Website telah dikembangkan dan digunakan sebagai media informasi, dokumentasi, dan publikasi	Tercapai
5	Tersedianya arsip digital kegiatan dan dokumentasi komunitas	Arsip digital tersedia	Dokumentasi kegiatan komunitas telah dihimpun dan dikelola secara digital melalui perangkat dan website	Tercapai
6	Minimal 5 dokumentasi kegiatan berhasil diarsipkan dan dikelola oleh mitra	≥5 dokumentasi	Dokumentasi kegiatan telah diproduksi dan dikelola dalam bentuk digital (lebih dari 10 kegiatan berhasil diarsipkan oleh mitra)	Tercapai
7	Minimal 5 konten promosi kegiatan komunitas terunggah pada website	≥5 konten	Konten kegiatan dan promosi telah dipublikasikan melalui website (lebih dari 5 konten telah dipublikasikan)	Tercapai
8	Mitra mampu mengelola dan memperbarui konten promosi secara mandiri	Mitra mampu mengelola konten	5 dari 14 peserta (35,71%) mampu mengelola/mengunggah konten website secara mandiri; 6 membutuhkan bantuan dan 3 belum mampu	Tercapai sebagian
9	Terbentuknya jangkauan publikasi kegiatan SP Pomakumote melalui media digital	Visibilitas meningkat	Data hosting mencatat 735 pengunjung unik, 858 kunjungan, dan 5.146 halaman dilihat pada Juli–Agustus 2026	Tercapai
10	Tersedianya halaman khusus potensi desa (wisata bahari dan produk lokal)	Halaman potensi tersedia	Halaman potensi desa telah tersedia pada GaloGaloTerhubung.id	Tercapai
11	Minimal 5 potensi desa terdokumentasi dan dipublikasikan	≥5 potensi	Potensi wisata bahari dan produk lokal telah didokumentasikan dan dipublikasikan	Tercapai*
12	Terdapat data penggunaan website berupa pengunjung, kunjungan, dan halaman yang dilihat	Data penggunaan tersedia	Data statistik hosting mencatat 735 pengunjung unik, 858 kunjungan, dan 5.146 halaman dilihat pada Juli–Agustus 2026	Tercapai
13	Minimal 1–2 produk lokal didampingi proses uji mutu/izin edar	1–2 produk	Sosialisasi PIRT/BPOM dan arahan awal telah dilakukan, tetapi proses uji mutu/izin edar belum selesai	Tercapai sebagian

No.	Indikator keberhasilan	Target	Bukti capaian	Status
14	Terbentuknya identitas merek sederhana produk lokal	Identitas merek tersedia	Branding produk lokal telah diperkenalkan dan diarahkan dalam kegiatan pendampingan	Tercapai
15	Produk lokal terpublikasi pada website GaloGaloTerhubung.id	Produk dipublikasikan	Produk lokal telah diperkenalkan dan dipublikasikan melalui website	Tercapai
16	Tersedianya laptop yang dapat digunakan mitra untuk manajemen komunitas dan pemasaran	1 unit laptop	Satu unit laptop telah disediakan dan digunakan dalam kegiatan administrasi, dokumentasi, produksi konten, dan pemasaran digital	Tercapai

Berdasarkan Tabel 9, indikator utama berupa kemampuan menggunakan internet secara mandiri telah tercapai dengan capaian 100%, melebihi target minimal 70%. Capaian tersebut didukung oleh rangkaian pelatihan, praktik langsung, penyediaan perangkat, dan pendampingan.

Di sisi lain, kemandirian pengelolaan website belum sepenuhnya tercapai. Hal yang sama terjadi pada aspek legalitas produk. Oleh karena itu, keberhasilan program tidak hanya perlu dilihat dari indikator yang telah tercapai, tetapi juga dari aspek yang masih memerlukan penguatan.

Secara keseluruhan, kegiatan GaloGaloTerhubung.id telah menghasilkan fondasi awal transformasi digital SP Pomakumote melalui peningkatan keterampilan digital, produksi konten, pengembangan platform website, dan dukungan konektivitas. Website juga telah mulai memperoleh penggunaan aktual dengan hingga 336 pengunjung unik dan 652 kunjungan pada periode 2 Juli–17 Agustus 2026. Namun, keberlanjutan program masih memerlukan penguatan pengelola internal website, mekanisme pembiayaan konektivitas, serta penyelesaian aspek legalitas dan kesiapan produksi produk lokal.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program GaloGaloTerhubung.id telah memberikan fondasi awal bagi penguatan kapasitas digital SP Pomakumote dalam mendukung pengelolaan komunitas, dokumentasi, produksi konten, dan promosi potensi Desa Galo-Galo. Penerapan pendekatan partisipatif, learning by doing, praktik langsung, serta pendampingan mahasiswa membantu peserta memperoleh pengalaman dalam menggunakan perangkat digital, membuat laporan dan konten promosi, serta memanfaatkan website sebagai media publikasi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa indikator utama program telah tercapai. Pada evaluasi akhir, 14 dari 14 peserta (100%) mampu mengakses dan menggunakan internet secara mandiri, meningkat dari 57,89% pada evaluasi awal, sehingga melampaui target minimal 70%. Peserta juga menunjukkan kemampuan dalam produksi konten digital, dengan 78,57% peserta mampu membuat konten digital sederhana secara mandiri. Website GaloGaloTerhubung.id telah digunakan sebagai media publikasi dan berdasarkan statistik layanan hosting mencatat 735 pengunjung unik, 858 kunjungan, dan 5.146 halaman dilihat pada periode Juli–Agustus 2026. Data tersebut menunjukkan terbentuknya jangkauan awal penggunaan platform digital oleh pengguna di luar kegiatan pelatihan.

Meskipun demikian, kemandirian dalam pengelolaan website masih perlu diperkuat karena baru 35,71% peserta yang mampu mengelola atau mengunggah konten secara mandiri. Pendampingan legalitas produk juga baru mencapai tahap sosialisasi dan arahan awal. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu diarahkan pada pembentukan pengelola internal

website, penguatan kapasitas produksi dan legalitas produk, serta penyediaan mekanisme pembiayaan konektivitas setelah dukungan Starlink berakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2026 dengan Nomor Kontrak Induk 215/C3/DT.05.00/PM/2026, Kontrak Turunan Nomor 265/LL12/AM/2026, dan Kontrak Nomor 15/A/U.LPPM/PM/2026.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Pasifik Morotai atas dukungan kelembagaan dan fasilitasi selama pelaksanaan program, serta kepada LBH PA Morotai atas dukungan, koordinasi, dan kontribusinya dalam mendampingi pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Sekolah Perempuan Pomakumote (SP Pomakumote) sebagai mitra kegiatan yang telah berpartisipasi secara aktif, kooperatif, dan penuh antusiasme dalam seluruh rangkaian program. Keterbukaan, semangat belajar, serta keterlibatan aktif mitra menjadi bagian penting dalam terlaksananya kegiatan dan tercapainya berbagai hasil yang telah diperoleh. Semoga kolaborasi yang telah terbangun dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi SP Pomakumote dan masyarakat Desa Galo-Galo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikri, M. N. (2025). Pemberdayaan UMKM Pedesaan melalui Literasi dan Promosi Digital di Desa Partoruan Lumban Lobu. *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, 3(3), 235-248.
- Dimiyati, I., & Muhtaba, B. (2026). Website Desa sebagai Media Penyampaian Informasi dan Promosi Potensi Desa Sindangsari, Kabupaten Serang, Banten. *Jurnal Respon Komunitas dan Pemberdayaan*, 4(1), 86-93.
- Kempa, R., Rumfot, S., & Sohila, D. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Aplikasi Administrasi Sekolah Berbasis Website Bagi Mahasiswa Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Pattimura. *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 198-204.
- Lutfiyani, I. Q., Hastadi, A. Y., Wahyuningsih, F., Wahyuni, A. T., Fauzi, G. F., Nurfaizah, A., ... & Yanuar, R. (2022). Pengembangan umkm melalui optimalisasi branding dan penggunaan media digital di desa sindangbarang, kabupaten cilacap. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 4(1), 70-84.
- Mardjudo, A., & Asrawaty, A. (2019). Pkm Pemberdayaan Kelompok Wanita Nelayan Desa Kaliburu Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Jurnal Abditani*, 2(2), 87-92.
- Negara, I. M. K., Wikanatha, P. A., Dewi, N. G. A. S., Sari, W. C. J., & Christianti, R. O. V. (2025). OPTIMASI POTENSI DESA WISATA MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DIGITAL DAN PENYUSUNAN WEBSITE INTERAKTIF. *Buletin Udayana Mengabdi*, 24(6), 436-441.
- Noor, L. S., Hendratni, T. W., Lysandra, S., Hermawati, A., Irvie, A., & Shalihah, W. (2025). Literasi Digital bagi Kelompok Usaha Nelayan dan Ibu Ibu PKK untuk Peningkatan Kapasitas Usaha di Desa Sungai Buntu, Karawang. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(5), 3437-3442.
- Noviandari, H., & Putri, K. D. (2025). Optimalisasi Potensi Komunitas Lokal Untuk Desa Wisata Di Kauman, Ponorogo. *Lentera Salam Institute*, 2(2), 15-26.
- Nur, R. M., Baide, T. N. H., Nur, T. M., & Paulus, H. (2022, September). Pemberdayaan Masyarakat Desa Galo-Galo Dalam Pengolahan Rumput Laut Menjadi Produk Manisan dan Minuman: Empowerment of Galo-Galo Village Community in Processing Seaweed Into Confectionery and Beverage Products. In *SENTIMAS: Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* (pp. 551-558).
- Ohello, M. T. (2022). Pemberdayaan Perempuan: Pengolahan Rumput Laut Di Kecamatan Pulau Dullah Selatan. *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 62-68.
- Raafi'udin, R., Rosmawarni, N., Dewi, C. N. P., & Edyana, F. (2024). Digital Empowerment: Improving Dasawisma's Capabilities in Online Marketing and Sales Through the Marketplace: Digital

- Empowerment: Peningkatan Kapabilitas Dasawisma Dalam Pemasaran Dan Penjualan Online Melalui Marketplace. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(6), 1804-1812.
- Saputra, P. D. A., & Paramitha, M. W. (2024). Analisis potensi dan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis komunitas di Desa Langgahan Kintamani. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 2730-2745.
- Setyaningsih, U. (2025). Pengaruh Pariwisata Terhadap Perekonomian Lokal di Kawasan Wisata Pantai. *Tourism and Hospitality Research*, 1(1), 16-22.
- Sirhi, S., & Wedyawati, N. (2025). PEMBERDAYAAN MAHASISWA KKM, GURU DAN SISWA SD MELALUI PELATIHAN ECOPRINT DARI TUMBUHAN LOKAL DENGAN PENDEKATAN LEARNING BY DOING DI KECAMATAN MENUKUNG KABUPATEN MELAWI. *PAKDEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 219-230.
- Shanti, N. P. K. (2023). Pengaruh kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, dan lama menginap dalam pengembangan ekonomi lokal Provinsi Bali. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 1507-1515.
- Ibrahim Yakub, S. E. (2023). *Strategi Aksesibilitas dan Pengembangan Wisata Bahari di Kawasan Ekonomi Khusus*. Penerbit Adab.